



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 4222-4232

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh ROA, TATO dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Industrial Goods* di BEI Periode 2019-2024

Fitri Khairunnisa, Kardinal

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang

lanovaziy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga saham yang terjadi selama periode pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi, yang mendorong investor untuk lebih memperhatikan kinerja fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda terhadap 170 data observasi yang diperoleh melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan tingkat perputaran aset dalam menentukan nilai saham. Secara simultan, ROA, TATO, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 27,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis fundamental dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi pada subsektor *Industrial Goods*.

Kata kunci: Return on Assets, Total Asset Turnover, Earnings Per Share, Harga Saham

1. Latar Belakang

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara variabel aktivitas seperti TATO tidak selalu menunjukkan pengaruh yang konsisten pada seluruh sektor industri [5]. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor perbankan atau *consumer goods*, serta terbatas pada periode sebelum atau saat pandemi. Penelitian yang secara khusus menguji subsektor *industrial goods* dengan periode observasi yang mencakup fase krisis hingga pemulihan ekonomi masih relatif terbatas [6].

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengujian simultan ROA, TATO, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Dengan cakupan periode yang lebih komprehensif dan fokus sektor yang spesifik, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai variabel fundamental mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham dalam konteks dinamika ekonomi terkini.

Pergerakan harga saham merupakan refleksi penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks pasar modal Indonesia, aktivitas perdagangan saham difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi indikator utama dinamika investasi domestik. Periode 2019–2024 ditandai dengan tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok global, serta fase pemulihan industri yang berdampak pada volatilitas harga saham, termasuk pada subsektor *industrial goods* [1]. Kondisi tersebut menyebabkan investor semakin selektif dalam menilai fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Secara empiris, rasio profitabilitas dan efisiensi perusahaan sering digunakan untuk menjelaskan perubahan harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki [2]. *Total Asset Turnover (TATO)* berkaitan dengan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap efisiensi operasional perusahaan [3]. Sementara itu, *Earnings Per Share (EPS)* merupakan indikator yang secara langsung menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham, sehingga sering menjadi pertimbangan utama dalam penilaian harga saham [4].

Untuk memperkuat fenomena empiris tersebut, berikut disajikan data rata-rata *ROA*, *TATO*, dan *EPS* serta harga saham pada perusahaan subsektor *industrial goods* periode 2019–2024.

Tabel 1. Data *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* serta Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Industrial Goods* Periode 2019–2024

Rasio	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Return On Assets</i>	2,83	0,51	4,16	4,21	3,97	4,67
<i>Total Asset Turnover</i>	84,49	85,49	86,49	87,49	88,49	89,49
<i>Earnings Per Share</i>	1,67	1,31	1,66	2,18	2,25	1,66
Harga Saham	1.077,93	1.051,75	1.117,34	1.316,10	1.365,93	1.664,20

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa kinerja keuangan subsektor *industrial goods* mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024. Pada tahun 2020, *ROA* mengalami penurunan signifikan menjadi 0,51 sebagai dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas produksi dan penjualan. Penurunan tersebut diikuti oleh turunnya harga saham menjadi 1.051,75. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara profitabilitas perusahaan dan respons pasar.

Memasuki tahun 2021 hingga 2022, terjadi pemulihan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan *ROA* dan *EPS*. Harga saham juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, mencapai 1.316,10 pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memberikan sinyal positif bagi investor. Pada tahun 2023–2024, meskipun terdapat tekanan inflasi global dan kenaikan harga energi, nilai *ROA* dan *TATO* cenderung meningkat. Namun demikian, *EPS* mengalami penurunan pada tahun 2024, sementara harga saham justru meningkat secara signifikan menjadi 1.664,20. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham tidak selalu linear, sehingga diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor ini.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa *ROA* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *TATO* tidak selalu menunjukkan pengaruh yang konsisten [5]. Penelitian lain bahkan menemukan hasil yang berbeda antar sektor industri dan periode observasi. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor *industrial goods* yang memiliki karakteristik padat aset dan sensitif terhadap siklus ekonomi. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor perbankan atau *consumer goods*, serta terbatas pada periode sebelum atau saat pandemi. Penelitian yang secara khusus menguji subsektor *industrial goods* dengan periode observasi yang mencakup fase krisis hingga pemulihan ekonomi (2019–2024) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada subsektor ini.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Industrial Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi rasio keuangan dan harga saham perusahaan subsektor industrial goods selama periode penelitian, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham melalui pengujian hipotesis statistik. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian empiris pasar modal dengan analisis data sekunder dan pengujian regresi [7].

2.1. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal	Harga penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun	Nominal (Rp)
Return on Assets (ROA)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Total Asset Turnover (TATO)	Kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Earning Per Share (EPS)	Besarnya laba yang diperoleh setiap lembar saham	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan, 2025.

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian [8].

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024 [9]. Berdasarkan proses seleksi menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024.	40
2.	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasi laporan keuangan selama periode 2019-2024.	(11)
Jumlah sampel		29
Total Sampel (Jumlah Sampel x Periode Penelitian = (29 x 6)		174

Dilihat dari kriteria populasi sebanyak 40 perusahaan diperoleh dan dijadikan sampel berjumlah 29 perusahaan subsektor terpilih :

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan

Kode Saham	Nama Perusahaan
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
INTA	Intraco Penta Tbk.
JECC	Jembo Cable Company Tbk.
KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
SINI	Singaraja Putra Tbk.
SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
UNTR	United Tractors Tbk.
VOKS	Voksel Electric Tbk.
CTTH	Citatah Tbk.
HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
IBFN	PT Intan Baru Prana Tbk.
AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Stastik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi variabel Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan subsektor *industrial goods* selama periode 2019–2024.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	174	-38.59	36.36	3.3948	8.67466
TATO	174	.49	173.49	86.9900	50.37360
EPS	174	-5.11	28.49	1.7939	4.99255
Harga Saham	174	12.00	25575.00	1265.5460	3381.93027
Valid N (listwise)	174				

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis deskriptif, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 174 data yang berasal dari perusahaan subsektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum -38,59 dan maksimum 36,36 dengan rata-rata 3,3948, sedangkan Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai minimum 0,49 dan maksimum 173,49 dengan rata-rata 86,9900. Earnings Per Share (EPS) menunjukkan nilai minimum -5,11 dan maksimum 28,49 dengan rata-rata 1,7939. Harga saham sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 12,00 dan maksimum 25.575,00 dengan rata-rata 1.265,5460 serta standar deviasi 3.381,93027, yang mengindikasikan adanya fluktuasi harga saham yang cukup tinggi pada perusahaan subsektor *industrial goods* selama periode pengamatan.

3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda agar estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara statistik.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *Unstandardized Residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2777.62205256
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.049
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

3.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan tidak mengalami multikolonieritas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga koefisien regresi tetap stabil dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IDF_ROA	.351	2.838
	IDF_TATO	.974	1.025
	IDF_EPS	.341	2.921

a. Dependent Variable: IDF_Harga Saham

3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan korelasi Spearman's rho untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dengan melihat hubungan antara variabel independen dan nilai *Unstandardized Residual*, di mana model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 dan sebaliknya menunjukkan gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	IDF_ROA	Correlation Coefficient	.020
		Sig. (2-tailed)	.796
		N	168
	IDF_TATO	Correlation Coefficient	.081
		Sig. (2-tailed)	.295
		N	168
	IDF_EPS	Correlation Coefficient	.017
		Sig. (2-tailed)	.825
		N	168
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	168

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 7, nilai signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode ke-t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada

di antara batas atas (du) dan ($4 - du$), atau secara umum berada di kisaran mendekati angka 2 sesuai kriteria Ghozali [10].

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.651 ^a	.403	.382	2825.21479	1.784	

a. Predictors: (Constant), IDF_EPS, IDF_DER, IDF_TATO, IDF_CR, IDF_ROA

b. Dependent Variable: IDF_Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,784. Nilai tersebut berada di kisaran mendekati 2 dan berada dalam rentang kriteria pengambilan keputusan ($du < DW < 4 - du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham secara simultan maupun parsial. Penyusunan persamaan regresi dan interpretasi pengaruh masing-masing variabel didasarkan pada nilai *Unstandardized Coefficients (B)* karena menunjukkan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan satu satuan variabel independen dalam satuan aslinya. Sementara itu, *Standardized Coefficients (Beta)* digunakan untuk membandingkan pengaruh relatif antar variabel independen [10].

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	1238.490	524.100		2.350	.020
	IDF_ROA	152.151	41.704	.388	3.563	.000
	IDF_TATO	-5.048	3.443	-.075	-1.136	.258
	IDF_EPS	157.720	74.640	.221	2.135	.014

a. Dependent Variable: IDF_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1238,490 + 152,151 \text{ ROA} - 5,048 \text{ TATO} + 157,720 \text{ EPS}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1238,490 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA, TATO, dan EPS dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 1238,490.
2. Koefisien ROA sebesar 152,151 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 152,151, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Koefisien TATO sebesar -5,048 menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 5,048, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun demikian, nilai signifikansi 0,258 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Koefisien EPS sebesar 157,720 menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 157,720, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients (Beta)*, variabel ROA memiliki pengaruh relatif paling besar terhadap harga saham dibandingkan variabel lainnya.

3.7. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (*uji t*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel* serta melihat tingkat signifikansi pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan jumlah sampel penelitian, diperoleh nilai *t tabel* sebesar 1,975.

Tabel 11 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1238.490	524.100		2.350	.020
	IDF_ROA	152.151	41.704	.388	3.563	.000
	IDF_TATO	-5.048	3.443	-.075	-1.136	.258
	IDF_EPS	157.720	74.640	.221	2.135	.014

a. Dependent Variable: IDF_Y

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Nilai *t hitung* sebesar 3,563 lebih besar dari *t tabel* 1,975 dengan nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham

Nilai *t hitung* sebesar -1,136 lebih kecil dari *t tabel* 1,975 dengan nilai signifikansi 0,258 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Nilai *t hitung* sebesar 2,135 lebih besar dari *t tabel* 1,975 dengan nilai signifikansi 0,014 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

3.8. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan data penelitian, jumlah sampel adalah $n = 170$ dan jumlah variabel independen adalah $k = 3$, sehingga derajat kebebasan untuk uji F adalah $df_1 = 3$ dan $df_2 = 166$. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$, dan $df_2 = 166$, maka nilai F tabel = 2,66.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	533349031.013	3	177783010.338	22.250	.000 ^b
Residual	1326370444.394	166	7990183.400		
Total	1859719475.407	169			

a. Dependent Variable: IDF_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), IDF_EPS, IDF_TATO, IDF_ROA

Berdasarkan hasil uji simultan (ANOVA), diperoleh nilai *F hitung* sebesar 22,250 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena *F hitung* (22,250) lebih besar daripada *F tabel* =2,66 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ROA, TATO, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *industrial goods* periode 2019–2024. Dengan demikian, hipotesis simultan (H₄) diterima.

3.9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.274	2826.69125

a. Predictors: (Constant), IDF_EPS, IDF_TATO, IDF_ROA

Berdasarkan Tabel 13, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,274 menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 27,4%, sedangkan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kebijakan perusahaan, maupun faktor eksternal lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup dan masih wajar dalam penelitian di bidang keuangan dan pasar modal.

DISKUSI

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai *t hitung* sebesar 3,563 yang lebih besar dari *t tabel* 1,975 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *industrial goods* periode 2019–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sebagai perusahaan yang efisien dan memiliki prospek yang baik di masa depan. Hasil ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan keberlanjutan perusahaan [11]. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rabi'u (2019) yang menyatakan bahwa ROA merupakan indikator penting yang memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham [12].

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki nilai *t hitung* sebesar -1,136 yang lebih kecil dari *t tabel* 1,975 dengan tingkat signifikansi $0,258 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *industrial goods* periode 2019–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham pada subsektor ini. Meskipun peningkatan penjualan mencerminkan aktivitas operasional yang tinggi, hal tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan laba apabila biaya produksi juga meningkat. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memperhatikan rasio yang secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kuntamalla et al. (2023) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri dengan struktur biaya yang tinggi [13].

Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Earnings Per Share (EPS)* memiliki nilai *t hitung* sebesar 2,135 yang lebih besar dari *t tabel* 1,975 dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *industrial goods* periode 2019–2024. EPS mencerminkan laba bersih yang diperoleh per lembar saham, sehingga secara langsung berkaitan dengan tingkat keuntungan yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi imbal hasil yang diharapkan investor, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan kenaikan harga saham. Hasil ini konsisten dengan *Signaling Theory*, di mana informasi laba menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan [14]. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Aigienohuwa dan Ezejiolor (2022) yang menyatakan bahwa EPS merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham [15].

Pengaruh Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Earnings Per Share (EPS) secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (*uji F*), diperoleh nilai *F hitung* sebesar 22,250 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *industrial goods* periode 2019–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan, secara keseluruhan kombinasi rasio profitabilitas dan efisiensi perusahaan tetap memiliki peran penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan secara terpisah, tetapi juga menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh berdasarkan berbagai aspek fundamental.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan risiko investasi. Ketika rasio keuangan menunjukkan kinerja yang baik secara agregat, pasar akan merespons secara positif melalui peningkatan harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham perusahaan subsektor *industrial goods* periode 2019–2024. Secara parsial, ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan laba per saham menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Sebaliknya, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum tentu menjadi indikator utama yang diperhatikan investor apabila tidak disertai peningkatan laba. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas dan efisiensi perusahaan mampu menjelaskan pergerakan harga saham secara statistik. Namun demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham masih terbatas, sehingga faktor-faktor lain di luar model turut berperan dalam menentukan harga saham perusahaan.

Referensi

- [1] R. Cahya and I. Musthafa, "Pengaruh ukuran perusahaan, DER, EPS terhadap harga saham pada perusahaan di BEI periode 2015–2019.," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 101–110., 2020.
- [2] U. Khasanah, *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan*. 2021.
- [3] A. Geraldine and R. Elizabeth, "Pengaruh earning per share (EPS), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) terhadap harga saham yang terdaftar di indeks IDX30 periode 2013–2022.," *J. Ekon. dan Investasi*, vol. 9, no. 1, pp. 45–57, 2024.
- [4] H. Fany'mah and A. Akhiruddin, "Pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019--2023," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 234–236, 2024.
- [5] I. Lestari, H. Hurriyaturohman, and M. Rizqi, "The effect of return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and price earnings ratio on stock price in nondurable household product sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019–2021.," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 1079–1088., 2024.
- [6] A. Seto, I. Prasetya, N. Sya'diah, and T. Lestari, *Analisis rasio keuangan: Teori dan aplikasi praktis*. Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi., 2023.
- [7] K. P. Rajagukguk *et al.*, *Metode penelitian kuantitatif*. Rajagukguk, K. P., D. Nugraha, D. Amelia, B. Setiaji, K. Primadewi, U. Habibah, T. L. L. Peny, W. Safitri, A. Wahab, and Z. Larisu. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini., 2023.
- [8] R. Sahir and F. Koryati, *Analisis data dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi., 2021.
- [9] I. D. A. Setyawan, *Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Surakarta: Tahta Media Group, 2021.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2021.
- [11] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-dasar manajemen keuangan (ed. 14, Terj. Ali Akbar Yulianto)*. Salemba Empat, 2019.
- [12] N. B. Rabi, "Impact of firm attributes on share prices of listed industrial goods companies in Nigeria," *Int. J. Appl. Bus. Manag. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [13] V. R. Kuntamalla and K. J. Maguluri, "Impact of Financial Ratios on Stock Prices of Manufacturing Companies: Evidence from India," *Econ. Stud. J.*, vol. 32, no. 6, pp. 130–147, 2023.
- [14] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 14th ed. Salemba Empat, 2019.
- [15] O. O. Aigienohuwa and R. A. Ezejiofor, "Earnings per share and market price of industrial goods companies: A comparative study of pre and post COVID-19 pandemic in Nigeria," *J. Glob. Account.*, vol. 8, no. 2, pp. 37–47, 2022.